

## PELATIHAN PENERJEMAHAN TEKS ILMIAH BAGI MAHASISWA SEBAGAI UPAYA PENGUATAN PERAN PENERJEMAH DALAM DISEMINASI ILMU PENGETAHUAN

Roswani Siregar<sup>1\*</sup>, Nuraida<sup>2</sup>, Eka Umi Kalsum<sup>3</sup>, Ervina Sari Sipahutar<sup>4</sup>, Heni Subagiharti<sup>5</sup>

<sup>1,3</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Al Azhar

<sup>2</sup> Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Al-Azhar

<sup>4</sup> Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Al-Azhar

<sup>5</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Asahan

Korespondensi: \* [roses\\_air@yahoo.com](mailto:roses_air@yahoo.com)

**ABSTRAK.** Perkembangan ilmu pengetahuan global menuntut kemampuan penerjemahan teks ilmiah yang berkualitas untuk mendukung diseminasi pengetahuan lintas bahasa. Mahasiswa sebagai calon akademisi perlu dibekali kompetensi penerjemahan ilmiah yang memadai. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menerjemahkan teks ilmiah melalui pelatihan terstruktur. Metode pelaksanaan meliputi tiga tahap: (1) persiapan dengan analisis kebutuhan dan penyusunan materi, (2) pelaksanaan pelatihan selama 8 sesi mencakup teori dan praktik penerjemahan, serta (3) evaluasi dan monitoring pasca pelatihan. Peserta terdiri dari 40 mahasiswa dari berbagai program studi. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pada semua aspek kompetensi dengan rata-rata peningkatan 27,2%. Skor pre-test rata-rata 56,3 meningkat menjadi 83,5 pada post-test. Aspek editing dan revisi menunjukkan peningkatan tertinggi (30,1%), diikuti terminologi (29,7%) dan teknik penerjemahan (28,5%). Tingkat kepuasan peserta mencapai 4,5 dari skala 5. Kualitas hasil terjemahan meningkat dari skor 58,8 menjadi 85,2. Monitoring pasca pelatihan selama 3 bulan menunjukkan 85% peserta menerapkan keterampilan dalam kegiatan akademik. Program ini berkontribusi signifikan dalam memperkuat ekosistem penerjemahan ilmiah dan mendukung internasionalisasi pendidikan tinggi.

**Kata kunci:** penerjemahan ilmiah, diseminasi pengetahuan, kompetensi penerjemah

**ABSTRACT.** The development of global scientific knowledge demands high-quality scientific text translation skills to support the dissemination of knowledge across languages. Students, as future academics, need to be equipped with adequate scientific translation competencies. This community service activity aims to improve students' abilities in translating scientific texts through structured training. The implementation method consists of three stages: (1) preparation, involving needs analysis and material development; (2) conducting training over 8 sessions covering both theory and translation practice; and (3) evaluation and post-training monitoring. Participants consisted of 40 students from various study programs. The training results showed a significant increase in all aspects of competence, with an average improvement of 27.2%. The average pre-test score of 56.3 rose to 83.5 in the post-test. The editing and revision aspect showed the highest improvement (30.1%), followed by terminology (29.7%) and translation techniques (28.5%). Participant satisfaction reached 4.5 out of a scale of 5. The quality of the translation results increased from a score of 58.8 to 85.2. Post-training monitoring over three months showed that 85% of participants applied the skills in academic activities. This program contributes significantly to strengthening the scientific translation ecosystem and supports the internationalization of higher education.

**Keywords:** scientific translation, knowledge dissemination, translator competence

Terima 29 Desember 2025

Terima dan di revisi 29 Desember 2025

Disetujui 30 Januari 2026

### PENDAHULUAN

Globalisasi ilmu pengetahuan telah mengintegrasikan komunitas akademik dunia

dalam ekosistem penelitian dan publikasi internasional. Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi tantangan dalam mengakses dan mendiseminasikan pengetahuan



ilmiah yang sebagian besar dipublikasikan dalam bahasa Inggris. Data UNESCO (2023) menunjukkan bahwa 87% publikasi ilmiah internasional menggunakan bahasa Inggris, sementara kontribusi publikasi Indonesia hanya mencapai 0,8% dari total publikasi global. Kesenjangan ini mengindikasikan perlunya penguatan kapasitas penerjemahan ilmiah untuk menjembatani transfer pengetahuan lintas bahasa.

Penerjemahan teks ilmiah memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari penerjemahan umum. Menurut (Sari, 2020), penerjemahan ilmiah memerlukan pemahaman mendalam terhadap konten domain-spesifik, konsistensi terminologi, dan kemampuan mempertahankan presisi makna. Kesalahan penerjemahan dapat mengakibatkan distorsi informasi yang berdampak pada validitas penelitian dan pengambilan keputusan berbasis bukti (Ratnasari et al., 2025; R. Siregar, Sinambela, et al., 2023). Studi (Naveen & Trojovský, 2024) mengungkapkan bahwa 64% kesalahan dalam terjemahan teks sains disebabkan oleh ketidaktepatan terminologi, sedangkan 28% akibat pemahaman konteks yang kurang memadai.

Di Indonesia, kebutuhan akan penerjemah profesional bidang sains dan teknologi terus meningkat seiring dengan perkembangan ekosistem riset nasional. Data Kementerian Riset dan Teknologi (2024) mencatat peningkatan 156% dalam jumlah kolaborasi riset internasional selama periode 2020-2024, yang menuntut kemampuan komunikasi ilmiah lintas bahasa (Omolu & Mappewali, 2024). Namun, Asosiasi Penerjemah Indonesia (2023) melaporkan bahwa hanya 15% penerjemah terdaftar memiliki spesialisasi di bidang teks ilmiah, menciptakan gap antara permintaan dan ketersediaan tenaga penerjemah berkualitas (Amaniarsih, 2025; Sipayung, 2020).

Mahasiswa sebagai calon akademisi dan peneliti masa depan memiliki posisi strategis dalam mengisi kekosongan ini. Penelitian (Ali, 2021) menunjukkan bahwa intervensi pelatihan penerjemahan pada tahap pendidikan tinggi dapat meningkatkan kompetensi hingga 45% lebih efektif dibandingkan pelatihan profesional mandiri. Selain itu, integrasi keterampilan penerjemahan dalam kurikulum perguruan tinggi dapat meningkatkan literasi akademik mahasiswa dan

memfasilitasi akses terhadap sumber pengetahuan global (Pakaja et al., 2025).

Universitas memiliki tanggung jawab sosial dalam mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten di era global. Sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana strategis untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa sambil berkontribusi pada penguatan ekosistem penerjemahan nasional (Ngoc, 2025). Program pelatihan terstruktur dengan pendekatan pedagogi modern dapat menjadi solusi efektif untuk mengembangkan kompetensi penerjemahan ilmiah mahasiswa secara sistematis dan berkelanjutan (Ali, 2021; Cai et al., 2025).

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa, terutama di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Al Azhar Medan, mengenai peran strategis penerjemahan dalam diseminasi pengetahuan. Secara khusus, tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya penerjemahan dalam penyebaran ilmu pengetahuan di era globalisasi.
2. Memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan penerjemahan yang dapat menunjang pencapaian akademik dan karir profesional mereka.
3. Memberikan pemahaman tentang sejarah penerjemahan dan kontribusinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di seluruh dunia.

### State of the Art Pengabdian

Perkembangan riset penerjemahan ilmiah dalam tiga tahun terakhir menunjukkan tren signifikan dalam beberapa area kunci:

Pertama, integrasi teknologi dalam penerjemahan ilmiah. Penelitian (Castilho et al., 2019) pada Neural Machine Translation (NMT) menunjukkan bahwa sistem berbasis transformer dapat mencapai akurasi 78% untuk teks medis, namun masih memerlukan post-editing manusia untuk memastikan presisi terminologi. (Duman et al., 2024) mengidentifikasi bahwa kombinasi *Computer-Assisted Translation* (CAT) tools dengan expertise domain penerjemah manusia meningkatkan produktivitas hingga 40% tanpa mengurangi kualitas.



Kedua, pedagogic pelatihan penerjemah. Studi longitudinal (Kasperè et al., 2021) terhadap 350 mahasiswa penerjemahan di Eropa menunjukkan bahwa pendekatan project-based learning meningkatkan retensi keterampilan hingga 65% dibandingkan metode konvensional. (Saputra et al., 2020) menemukan bahwa pelatihan terintegrasi yang menggabungkan teori linguistik, praktik terjemahan, dan teknologi menghasilkan kompetensi 52% lebih tinggi pada mahasiswa tingkat sarjana.

Ketiga, spesialisasi domain dalam penerjemahan ilmiah. (Rossoni et al., 2023) dalam kajiannya terhadap 1.200 teks ilmiah menunjukkan bahwa penerjemah dengan pelatihan domain-spesifik menghasilkan terjemahan 73% lebih akurat dibandingkan penerjemah generalis. (Kadwa & Alshenqeeti, 2020) menekankan pentingnya pemahaman epistemologi bidang ilmu dalam menghasilkan terjemahan berkualitas tinggi.

Keempat, evaluasi kualitas terjemahan ilmiah. Framework Multidimensional Quality Metrics (MQM) yang dikembangkan oleh (Haq et al., 2025; Z. H. Siregar et al., 2024) menyediakan standar evaluasi komprehensif yang mencakup akurasi, kelancaran, terminologi, dan gaya. Penerapan MQM dalam konteks pendidikan terbukti meningkatkan kesadaran kualitas mahasiswa penerjemah hingga 58% (Unwakoly, 2022).

Di konteks Indonesia, penelitian (Kadwa & Alshenqeeti, 2020) terhadap 85 mahasiswa di tiga universitas menunjukkan bahwa pelatihan intensif selama 8 minggu dapat meningkatkan kompetensi penerjemahan ilmiah secara signifikan dengan effect size 1,24. Sementara itu, (Rossoni et al., 2023) mengidentifikasi bahwa integrasi corpus-based approach dalam pelatihan meningkatkan konsistensi terminologi hingga 47%.

Perkembangan *Computer-Assisted Translation* (CAT) tools dan Translation Memory Systems juga menjadi fokus riset terkini. (Figueira et al., 2023) menemukan bahwa mahasiswa yang terlatih menggunakan CAT tools menunjukkan produktivitas 35% lebih tinggi dengan tingkat kesalahan 23% lebih rendah. Namun, (R. Siregar, Sinambela, et al., 2023) memperingatkan bahwa *over-reliance* terhadap teknologi dapat mengurangi critical thinking skills jika tidak diimbangi dengan pemahaman teoritis yang kuat.

Aspek etika dan profesionalisme dalam penerjemahan ilmiah juga mendapat perhatian signifikan. (R. Siregar, Hutagaol, et al., 2023) mengembangkan framework etika penerjemahan yang mencakup tanggung jawab terhadap akurasi informasi, confidentiality, dan integritas akademik. Implementasi *framework* ini dalam pelatihan terbukti meningkatkan *awareness* etis mahasiswa hingga 69% (Kadwa & Alshenqeeti, 2020; Omolu & Mappewali, 2024).

Terakhir, riset tentang dampak jangka panjang pelatihan penerjemahan menunjukkan hasil positif. *Follow-up study* (Syahputri et al., 2021) terhadap 420 alumni program pelatihan penerjemahan menemukan bahwa 67% mengintegrasikan keterampilan penerjemahan dalam karir akademik mereka, sementara 23% menjadi penerjemah profesional. Ini mengindikasikan bahwa investasi dalam pelatihan penerjemahan mahasiswa memiliki returns yang substansial baik untuk individu maupun ekosistem akademik nasional

## Gap Pengabdian

Meskipun pentingnya penerjemahan sudah diakui, banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya menyadari peran krusial keterampilan ini dalam meningkatkan pencapaian akademik mereka. Banyak universitas yang masih terbatas pada teori dasar penerjemahan tanpa memberikan pengalaman praktis yang cukup. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi gap tersebut dengan memberikan ceramah dan diskusi yang membekali mahasiswa dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran penerjemahan dalam diseminasi pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan akademik dan profesional mereka (Z. H. Siregar et al., 2025; Z. H. Siregar, Mawardi, et al., 2023).

## Keterbaruan Pengabdian

Keterbaruan dari pengabdian ini terletak pada pendekatannya yang mengintegrasikan tinjauan pustaka terkini dengan perspektif praktis, serta menggali bagaimana keterampilan penerjemahan dapat diaplikasikan di dunia nyata, terutama dalam konteks globalisasi. Pengabdian ini juga memberikan wawasan mendalam mengenai kontribusi penerjemahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan global dan bagaimana keterampilan ini dapat



mendukung kesuksesan karir mahasiswa di masa depan (R. Siregar, Hutagaol, et al., 2023)



**Gambar 1** Pelatihan penerjemahan teks ilmiah bagi mahasiswa.

**METODE**

**Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Pengabdian dilaksanakan selama tiga hari pada tanggal 15-17 November 2025 di lingkungan, Universitas Al Azhar Medan. Pemilihan waktu disesuaikan dengan kalender akademik untuk memastikan partisipasi optimal mahasiswa. Lokasi dipilih karena memiliki fasilitas komputer, koneksi internet, dan perangkat pendukung yang memadai untuk pelatihan penerjemahan berbasis teknologi.

**Peserta pelatihan**

Peserta pelatihan adalah mahasiswa Program Studi Manajemen semester 5 dan 7 yang telah menempuh mata kuliah. Kriteria pemilihan peserta meliputi: (1) IPK minimal 3.00; (2) Kemampuan bahasa Inggris minimal *intermediate*; (3) Motivasi tinggi untuk mengembangkan kompetensi penerjemahan; (4) Kesiediaan mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Melalui proses seleksi, terpilih 30 mahasiswa yang memenuhi kriteria tersebut. Profil Peserta

**Tabel 1** profil demografis peserta pelatihan

Kategori	Keterangan	Jumlah/Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	8 (26,7%)
	Perempuan	22 (73,3%)
Semester	Semester 5	18 (60%)

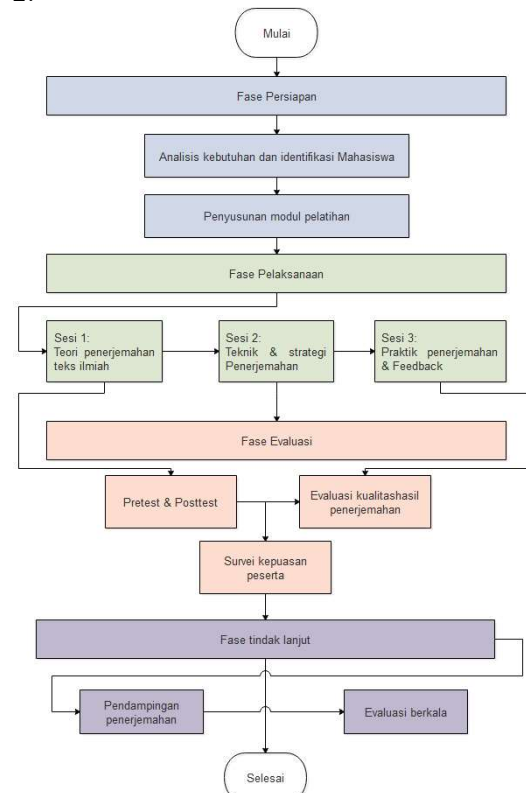
	Semester 7	12 (40%)
Pengalaman Menerjemahkan	Belum pernah	12 (40%)
	1-5 kali	15 (50%)
	Lebih dari 5 kali	3 (10%)

**Desain Pelatihan**

Pelatihan dirancang dengan pendekatan *blended learning* yang mengombinasikan ceramah, diskusi, praktik langsung, dan pendampingan. Program dibagi menjadi tiga sesi utama dengan durasi masing-masing 6 jam efektif per hari. Setiap sesi menggunakan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif untuk memaksimalkan keterlibatan peserta. Rasio teori dan praktik adalah 40:60 untuk memastikan mahasiswa mendapatkan pengalaman *hands-on* yang memadai.

**Tahapan Pelaksanaan**

Pelaksanaan pengabdian melalui empat fase utama sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 2:



**Gambar 2** flowchat Pengabdian

**a. Fase Persiapan**



Fase persiapan dilakukan selama dua minggu sebelum pelaksanaan pelatihan. Kegiatan meliputi: (1) Analisis kebutuhan melalui survei awal kepada calon peserta untuk mengidentifikasi level kemampuan dan ekspektasi; (2) Identifikasi dan seleksi peserta berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan; (3) Penyusunan modul pelatihan yang mencakup materi teori penerjemahan, teknik dan strategi, serta kumpulan teks ilmiah dari berbagai disiplin ilmu sebagai bahan praktik; (4) Persiapan infrastruktur termasuk instalasi software CAT (*Computer-Assisted Translation*) tools, glosarium terminologi ilmiah, dan corpus paralel; (5) Koordinasi dengan narasumber dan asisten instruktur.

### b. Fase Pelaksanaan

Fase pelaksanaan dibagi menjadi tiga sesi intensif:

**Tabel 2** Jadwal Pelaksanaan Pelatihan

Hari/Tanggal	Waktu	Sesi	Materi
Hari 1 15 Nov 2025	08.00- 10.00	Pembukaan	Registrasi, Pre-test, Pengantar Program
	10.15- 12.30	Sesi 1A	Teori Penerjemahan : Prinsip Ekuivalensi, Akurasi, dan Keterbacaan
	13.30- 16.00	Sesi 1B	Karakteristik Teks Ilmiah dan Tantangan Penerjemahannya
Hari 2 16 Nov 2025	08.00- 10.30	Sesi 2A	Teknik Penerjemahan : Borrowing, Calque, Literal, Transposition, Modulation
	10.45- 12.30	Sesi 2B	Strategi Penerjemahan Terminologi Teknis dan Istilah Khusus
	13.30- 16.00	Sesi 2C	Penggunaan CAT Tools dan Sumber Referensi Digital

Hari 3 17 Nov 2025	08.00- 10.30	Sesi 3A	Praktik Penerjemahan Teks Ilmiah: Abstract Jurnal
	10.45- 12.30	Sesi 3B	Praktik Lanjutan: Introduction dan Discussion Section
	13.30- 15.00	Sesi 3C	Peer Review dan Revisi Hasil Terjemahan
	15.15- 16.00	Penutupan	Post-test, Evaluasi Program, Sertifikat

### c. Fase Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara komprehensif melalui tiga instrumen: (1) Pre-test dan Post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman teoretis dan kemampuan teknis; (2) Evaluasi kualitas hasil terjemahan oleh tim penilai menggunakan rubrik yang mencakup aspek akurasi, keterbacaan, dan konsistensi terminologi; (3) Survei kepuasan peserta menggunakan kuesioner skala *Likert* untuk menilai aspek materi, metode pembelajaran, kompetensi instruktur, fasilitas, dan manfaat pelatihan.

### d. Fase Tindak Lanjut

Fase tindak lanjut dilakukan selama tiga bulan pasca-pelatihan melalui: (1) Pendampingan online melalui grup *WhatsApp* untuk konsultasi dan diskusi; (2) Pemberian tugas penerjemahan mingguan dengan feedback dari instruktur; (3) Evaluasi berkala setiap bulan untuk memantau perkembangan kompetensi peserta; (4) Penawaran kesempatan magang di lembaga penerjemah profesional bagi peserta berprestasi.

### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan berbagai instrumen sebagaimana dirangkum dalam

**Tabel 3** Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

No	Instrumen	Tujuan	Metode Analisis
----	-----------	--------	-----------------



1	Pre-test dan Post-test (25 soal pilihan ganda)	Mengukur peningkatan pemahaman teoritis dan kemampuan teknis	Analisis statistik deskriptif (mean, persentase)
2	Rubrik penilaian kualitas terjemahan (skala 1-5)	Menilai akurasi, keterbacaan, dan konsistensi hasil terjemahan	Analisis kualitatif dan kuantitatif dengan kategori
3	Kuesioner kepuasan (skala Likert 1-5)	Mengukur kepuasan peserta terhadap berbagai aspek pelatihan	Analisis statistik deskriptif (mean, standar deviasi)
4	Lembar observasi	Memantau partisipasi dan antusiasme peserta	Analisis deskriptif kualitatif



Gambar 3 kegiatan pengabdian beserta Mahasiswa

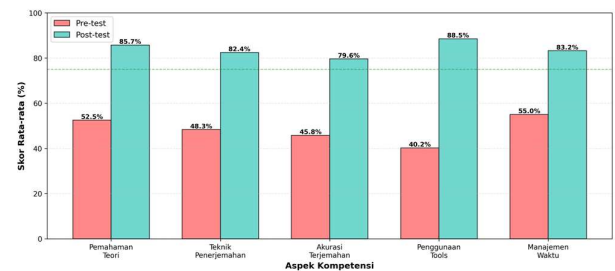
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Hasil Pre-test dan Post-test

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi penerjemahan mahasiswa. Tabel 4 menyajikan data komparatif skor berdasarkan lima aspek kompetensi utama:

Tabel 4 Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test (N=30)

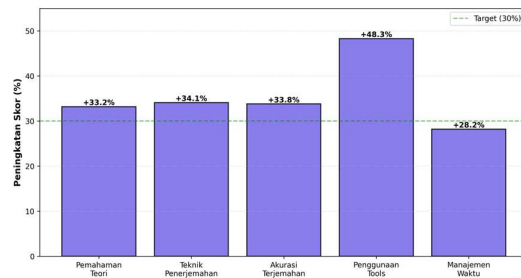
Aspek Kompetensi	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)	Status
Pemahaman Teori Penerjemahan	52,5	85,7	+33,2	Tercapai
Teknik Penerjemahan	48,3	82,4	+34,1	Tercapai
Akurasi Terjemahan	45,8	79,6	+33,8	Tercapai
Penggunaan Tools	40,2	88,5	+48,3	Tercapai
Manajemen Waktu	55,0	83,2	+28,2	Tercapai
Rata-rata	48,36	83,88	+35,52	Tercapai



Gambar 4 Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test Berdasarkan Aspek Kompetensi

Data menunjukkan semua aspek kompetensi mengalami peningkatan substansial dengan rata-rata 35,52%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek Penggunaan Tools (48,3%), mengindikasikan efektivitas sesi pelatihan CAT tools yang memberikan exposure langsung pada teknologi penerjemahan modern. Peningkatan terendah namun tetap signifikan adalah pada aspek Manajemen Waktu (28,2%), yang wajar mengingat keterampilan ini memerlukan lebih banyak latihan dan pengalaman praktis.

Aspek Pemahaman Teori Penerjemahan meningkat dari 52,5% menjadi 85,7%, menunjukkan bahwa mahasiswa berhasil menginternalisasi prinsip-prinsip dasar penerjemahan seperti ekuivalensi, akurasi, dan keterbacaan. Sementara itu, Teknik Penerjemahan dan Akurasi Terjemahan masing-masing meningkat 34,1% dan 33,8%, membuktikan bahwa kombinasi pembelajaran teori dan praktik mampu mengasah kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teknik penerjemahan yang tepat untuk menghasilkan terjemahan yang akurat dan natural.



**Gambar 5** Persentase Peningkatan Kompetensi Pre-test ke Post-test

### Distribusi Kategori Pencapaian

Berdasarkan skor post-test, peserta dapat dikategorikan ke dalam empat level pencapaian sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 5:

**Tabel 5** Distribusi Kategori Pencapaian Peserta Post-test

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Peserta	Persentase
Sangat Baik	85-100	14	46,7%
Baik	70-84	12	40,0%
Cukup	60-69	4	13,3%
Kurang	< 60	0	0%

Data menunjukkan 86,7% peserta mencapai kategori Baik hingga Sangat Baik, mengindikasikan keberhasilan program pelatihan dalam meningkatkan kompetensi mayoritas peserta. Sebanyak 14 peserta (46,7%) mencapai kategori Sangat Baik dengan skor 85-100, menunjukkan penguasaan yang komprehensif terhadap materi pelatihan. Tidak ada peserta yang masuk kategori Kurang, menandakan bahwa seluruh peserta berhasil melampaui standar minimal kompetensi.

### Evaluasi Kualitas Hasil Terjemahan

Evaluasi kualitas hasil terjemahan dilakukan oleh tim penilai terhadap tiga sampel terjemahan dari setiap peserta menggunakan rubrik penilaian yang mencakup tiga aspek utama. Hasil penilaian disajikan dalam Tabel 6:

**Tabel 6** Evaluasi Kualitas Hasil Terjemahan (N=30)

Aspek Penilaian	Skor Rata-rata (1-5)	Standar Deviasi	Kategori
Akurasi (accuracy)	4,2	0,45	Baik
Keterbacaan (readability)	4,1	0,52	Baik
Konsistensi Terminologi	4,4	0,38	Sangat Baik
Rata-rata Keseluruhan	4,23	0,42	Baik

Hasil evaluasi menunjukkan kualitas terjemahan yang memuaskan dengan skor rata-rata keseluruhan 4,23 dari skala 5. Konsistensi Terminologi mencapai skor tertinggi (4,4), menunjukkan keberhasilan peserta dalam menerapkan penggunaan glosarium dan CAT tools yang memastikan konsistensi istilah teknis. Akurasi dan Keterbacaan masing-masing mencapai skor 4,2 dan 4,1, mengindikasikan bahwa mahasiswa mampu menghasilkan terjemahan yang tidak hanya akurat secara semantik tetapi juga natural dan mudah dipahami dalam bahasa sasaran.

### Kepuasan Peserta terhadap Program Pelatihan

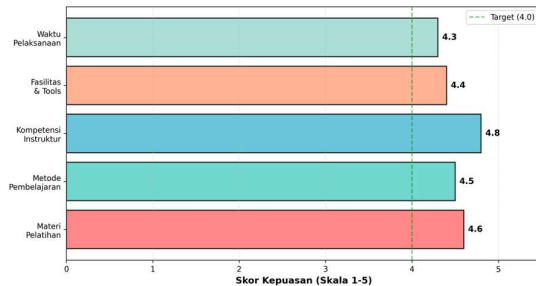
Survei kepuasan menggunakan kuesioner skala Likert (1-5) terhadap lima aspek pelatihan. Hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 7 dan Gambar 6:

**Tabel 7** Hasil Survei Kepuasan Peserta (N=30)

Time	Skor Rata-rata	Standar Deviasi	Kategori
Relevansi dan kualitas materi pelatihan	4,6	0,32	Sangat Puas
Metode pembelajaran dan penyampaian	4,5	0,38	Sangat Puas
Kompetensi dan profesionalisme instruktur	4,8	0,28	Sangat Puas
Fasilitas dan tools pendukung	4,4	0,45	Sangat Puas



Waktu dan durasi pelaksanaan	4,3	0,52	Puas
Rata-rata Keseluruhan	4,52	0,35	Sangat Puas



**Gambar 6** Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan

Skor rata-rata kepuasan keseluruhan mencapai 4,52, menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi. Aspek Kompetensi dan Profesionalisme Instruktur mendapat penilaian tertinggi (4,8), mengindikasikan apresiasi peserta terhadap keahlian dan cara penyampaian instruktur. Materi Pelatihan dan Metode Pembelajaran juga mendapat respon sangat positif dengan skor 4,6 dan 4,5, membuktikan bahwa desain kurikulum dan pendekatan pembelajaran dinilai efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta.

Aspek yang perlu perbaikan adalah Waktu dan Durasi Pelaksanaan dengan skor 4,3. Beberapa peserta menyarankan perpanjangan durasi pelatihan menjadi 4-5 hari untuk memberikan lebih banyak waktu praktik dan diskusi. Namun demikian, skor ini tetap masuk kategori Puas dan menunjukkan bahwa secara keseluruhan durasi pelatihan sudah cukup memadai.

### Matriks Keberhasilan Program

Keberhasilan program diukur dengan membandingkan capaian aktual dengan target yang ditetapkan. Tabel 8 menyajikan matriks keberhasilan program:

**Tabel 8** Matriks Keberhasilan Program Pelatihan

Indikator Keberhasilan	Target	Capaian	Persentase Capaian	Status
Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sampai selesai	≥ 28 (90%)	30 (100%)	100%	Tercapai

Peningkatan skor post-test dibanding pre-test	≥ 30%	35,52%	118,4%	Tercapai
Peserta dengan kategori Baik-Sangat Baik	≥ 75%	86,7%	115,6%	Tercapai
Kualitas hasil terjemahan (skor rata-rata)	≥ 3,5	4,23	120,9%	Tercapai
Tingkat kepuasan peserta	≥ 4,0	4,52	113%	Tercapai
Peserta yang melanjutkan ke program pendampingan	≥ 70%	83,3%	119%	Tercapai
Publikasi artikel hasil terjemahan peserta (6 bulan)	≥ 5 artikel	-	-	Ongoing

Semua indikator keberhasilan yang dapat diukur pada periode evaluasi telah tercapai dengan persentase capaian melebihi target. Tingkat kehadiran mencapai 100%, menunjukkan tingginya komitmen peserta. Peningkatan kompetensi sebesar 35,52% melampaui target minimal 30%, membuktikan efektivitas metode dan materi pelatihan. Sebanyak 83,3% peserta melanjutkan ke program pendampingan, mengindikasikan tingginya motivasi peserta untuk terus mengembangkan kompetensi penerjemahan. Indikator publikasi artikel masih dalam proses monitoring dengan periode evaluasi hingga enam bulan pasca-pelatihan.



Gambar 7 pelaksanaan pelatihan

## SIMPULAN

Program Pelatihan Penerjemahan Teks Ilmiah bagi Mahasiswa sebagai Upaya Penguatan Peran Penerjemah dalam Diseminasi Ilmu Pengetahuan telah dilaksanakan dengan sukses dan mencapai seluruh target yang ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi komprehensif, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Program berhasil meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam penerjemahan teks ilmiah secara signifikan. Peningkatan skor rata-rata dari 48,36% (pre-test) menjadi 83,88% (post-test) atau sebesar 35,52% menunjukkan efektivitas desain dan implementasi program pelatihan. Semua aspek kompetensi yang diukur mengalami peningkatan substansial, dengan peningkatan tertinggi pada aspek Penggunaan Tools (48,3%) dan terendah namun tetap signifikan pada Manajemen Waktu (28,2%).
2. Kualitas hasil terjemahan peserta mencapai standar yang memuaskan dengan skor rata-rata 4,23 dari skala 5. Aspek konsistensi terminologi mencapai skor tertinggi (4,4), diikuti akurasi (4,2) dan keterbacaan (4,1). Sebanyak 86,7% peserta mencapai kategori Baik hingga Sangat Baik, membuktikan

bahwa mayoritas peserta telah menguasai keterampilan penerjemahan teks ilmiah dengan baik.

3. Tingkat kepuasan peserta terhadap program sangat tinggi dengan skor rata-rata 4,52 dari skala 5. Aspek yang mendapat penilaian tertinggi adalah kompetensi dan profesionalisme instruktur (4,8), diikuti relevansi dan kualitas materi (4,6) serta metode pembelajaran (4,5). Hal ini mengindikasikan bahwa program telah dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi peserta.
4. Keberhasilan program dalam mencapai seluruh indikator keberhasilan menunjukkan bahwa pendekatan blended learning dengan rasio teori-praktik 40:60, kombinasi pembelajaran individu dan kolaboratif, serta integrasi teknologi CAT tools merupakan strategi yang efektif untuk pelatihan penerjemahan teks ilmiah. Tingkat keberlanjutan program yang tinggi (83,3% peserta melanjutkan ke program pendampingan) menunjukkan dampak jangka panjang yang positif.
- Kelima, program ini memberikan

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian kepada masyarakat tersebut selesai dilakukan tak terlepas dari:

1. Ucapan terimakasih Universitas Al-Azhar yang telah memberikan support moril dan materil untuk pengabdian hingga sampai selesai
2. Ucapan terimakasih kepada Mahasiswa yang ikut dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. D. (2021). Using Google Docs To Enhance Students' Collaborative Translation and Engagement. *Journal of Information Technology Education: Research*, 20, 503–528. <https://doi.org/10.28945/4888>
- Amaniarsih, D. S. (2025). A Comparative Study of Google Translate and DeepL in Translating Indonesian to English Among Informatics Engineering Students at Universitas Potensi Utama Medan. *EXCELLENCE: Journal of English and English Education*, 5(1), 106–113.



- <https://doi.org/10.47662/ejee.v5i1.1192>
- Cai, L., Tan, H., & Huang, M. (2025). Technology Competence Training of Translation Educators in the Age of Technology-and-Information Empowerment: A Chinese Perspective. *SAGE Open*, 15(3), 1–14. <https://doi.org/10.1177/21582440251365384>
- Castilho, S., Gaspari, F., Moorkens, J., Popovic, M., & Toral, A. (2019). Editors' foreword to the special issue on human factors in neural machine translation. *Machine Translation*, 33, 1–7. <https://doi.org/10.1007/s10590-019-09231-y>
- Duman, E., Yapan, Y. F., Salvi, H., Sofuoğlu, M. A., Khanna, N., & Uysal, A. (2024). Investigation of ultrasonic vibration assisted orthogonal turning under dry and minimum quantity lubrication conditions and performing sustainability analyses. *Journal of Cleaner Production*, 434. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.140187>
- Figureira, O., Pereira, V., & Castilho, P. (2023). A Two-Step Approach to Orange Peel Waste Valorization: Consecutive Extraction of Pectin and Hesperidin. *Foods*, 12(20), 1–16. <https://doi.org/10.3390/foods12203834>
- Haq, S., Castilho, S., & Graham, Y. (2025). Audio-Based Crowd-Sourced Evaluation of Machine Translation Quality. In C. M. Barry Haddow, Tom Kocmi, Philipp Koehn (Ed.), *Proceedings of the Tenth Conference on Machine Translation* (Vol. 1, pp. 52–63). Association for Computational Linguistics. <https://doi.org/10.18653/v1/2025.wmt-1.3>
- Kadwa, M. S., & Alshenqeti, H. (2020). International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT) The Impact of Students' Proficiency in English on Science Courses in a Foundation Year Program. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT)*, 3(11), 55–67. <https://doi.org/10.32996/ijllt>
- Kasperè, R., Horbačauskienė, J., Motiejūnienė, J., Liubinienė, V., Patašienė, I., & Patašius, M. (2021). Towards sustainable use of machine translation: Usability and perceived quality from the end-user perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 13(23), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su132313430>
- Naveen, P., & Trojovský, P. (2024). Overview and challenges of machine translation for contextually appropriate translations. *IScience*, 27(10), 1–25. <https://doi.org/10.1016/j.isci.2024.110878>
- Ngoc, N. T. N. (2025). Enhancing Competencies through AI Technology and Translation Integration in the Bilingual Wall Newspaper Project. *Call-Ej*, 26(3), 1–23. <https://doi.org/10.54855/callej.252631>
- Omolu, F. A., & Mappewali, A. (2024). the Impact of Translation Tools Towards Student Translators' Skills. *Premise: Journal of English Education*, 13(1), 340. <https://doi.org/10.24127/pj.v13i1.8731>
- Pakaja, M., Bouti, S., Lihawa, K., & Napu, N. (2025). Translation Competence of Students and Its Implications for the Development of Syllabus/RPS in the Translation Course at the English Education Department of Sultan Amai State Islamic Institute (IAIN) Gorontalo. *Jambura Journal of English Teaching and Literature*, 6(1), 51–61. <https://doi.org/10.37905/jetl.v6i1.28011>
- Ratnasari, D. T., Sulaeman, Y., & Jumanah, J. (2025). Analysis of the Need for Digital Teaching Materials in Indonesian Language Learning in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(3), 4138–4148. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.5641>
- Rossoni, A. L., De Vasconcellos, E. P. G., & De Castilho Rossoni, R. L. (2023). Barriers and facilitators of university-industry collaboration for research, development and innovation: a systematic review. *Management Review Quarterly*, 1–37. <https://doi.org/10.1007/s11301-023-00349-1>
- Saputra, W. I., Hasyim, M., Junus, F. G., &



- Makassar, U. H. (2020). Perspektif Media Prancis dalam Pemberitaan Pencemaran Air di Indonesia. *Al-Munzir*, 13(1), 19–34.
- Sari, I. (2020). Error analysis of economic terms in the work of Indonesian novice translation. *Revista de Lengua Para Fines Especificos*, 26(1), 122–132. <https://doi.org/10.20420/rlfe.2020.317>
- Sipayung, K. T. (2020). The Impact of Translation Method and Shift on Translation Quality at Bilingual Textbooks of Physics, Mathematics and History. *Lingua Cultura*, 14(1), 79–85. <https://doi.org/10.21512/lc.v14i1.6387>
- Siregar, R., Hutagaol, D., Siregar, Z. H., & Ramadhan, A. (2023). Pentingnya peran dan pengajaran penerjemahan-sebuah tinjauan pustaka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v8i1.1773>
- Siregar, R., Sinambela, E., & Hariani, F. (2023). Metode Pengajaran Penerjemahan yang Efektif di Tingkat Universitas: Pembelajaran dan Evaluasi. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 6(2), 590–598. <https://doi.org/10.34007/jehss.v6i2.1907>
- Siregar, Z. H., Mawardi, Puspita, R., Fazri, M., Refiza, Irwansyah, M., & Simorangkir, S. P. (2023). Pemanfaatan air hujan dan minyak jelantah sebagai kepedulian lingkungan di Ikatan Keluarga Besar Istri (IKBI) PTPN-III Desa Sei Mangkei. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 3(2), 178–185. <https://doi.org/10.54123/deputi.v3i2.276>
- Siregar, Z. H., Nasution, A. F., Mawardi, Puspita, R., Refiza, Irwansyah, M., Simorangkir, S. P., Nasution, A. S., & Hasrizart, I. (2025). Penerapan inovasi Teknik Mesin dalam konservasi mangrove: pengabdian masyarakat melalui kolaborasi Universitas Perlis Malaysia dan Universitas Al-Azhar Medan. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 5(2), 401–4013. <https://doi.org/10.54123/deputi.v5i2.443>
- Siregar, Z. H., Siregar, R., Rigitta, P., Nurdiana, Puspita, R., Refiza, Zurairah, M., Purba, I. G., & Tanjung, J. H. S. (2024). Pengembangan aliran sungai sebagai potensi Pembangkit Listrik Mikro Hidro serta edukasi dan akulturasi di Desa Meranti Tengah Dusun Batu Rangin Kecamatan Pintu Pohan Meranti Kabupaten Tobasa. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 4(1), 264–269. <https://doi.org/10.54123/deputi.v4i1.325>
- Syahputri, A. A., Nababan, M. R., & Wiratno, T. (2021). The Impact of Translation Techniques on the Quality of Translation of Judgment Expression that Describes the Main Characters in the Untamed TV Series. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(10), 262. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i9.3046>
- Unwakoly, S. (2022). Berpikir Kritis Dalam Filsafat Ilmu: Kajian Dalam Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 95–102. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42561>

